

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gangguan Lambung

Gangguan lambung adalah masalah yang terjadi pada salah satu organ sistem pencernaan, atau lebih dari satu organ pencernaan secara bersamaan. Sistem pencernaan terdiri dari sejumlah organ, mulai dari mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus. Organ hati, pankreas, dan kantung empedu juga berperan dalam mencerna makan, namun tidak dilewati oleh makanan atau terletak di luar saluran pencernaan. Sistem pencernaan berfungsi menerima dan mencerna makanan menjadi nutrisi yang dapat diserap. Nutrisi tersebut kemudian disalurkan ke seluruh tubuh melalui aliran darah. Sistem pencernaan juga berfungsi memisahkan dan membuang bagian makanan yang tidak bisa dicerna oleh tubuh.

Penyakit lambung, sering disebut juga sakit maag adalah yang diakibatkan oleh kelebihan asam lambung, sehingga dinding lambung lama-lama tidak kuat menahan asam lambung tadi sehingga timbul rasa sakit yang sangat mengganggu sipenderita. Gejala khas sakit pada lambung adalah rasa panas di dada, rasa tidak nyaman waktu menelan, dan rasa sakit waktu menelan. Gejala tambahannya meliputi serangan asma yang frekuen, batuk lama rekfaktor dengan pengobatan, suara serak, mual dan muntah, nyeri pada dada dan sering sendawa (Abdullah, 2015).

Maag sendiri merupakan kosa kata Belanda yang berarti lambung, yang kemudian di Indonesiakan menjadi maag yaitu sakit pada lambung. Umumnya penyakit ini sering terjadi pada orang bergolongan darah O. Penyakit ini berupa peradangan selaput lendir (mukosa) lambung (gastritis) atau luka mukosa lambung (gastric ulcer) yang dikenal dengan istilah tukak lambung (ulcus pepticum). Lambung dalam keadaan sakit terdapat borok-borok pada mukosa lambung. Borok terjadi akibat tidak seimbangnya sekresi asam lambung-pepsin dan mukus yaitu produk kelenjar pada mukosa lambung yang berfungsi sebagai benteng bagi lapisan mukosa lambung. Karena lambung terletak di rongga perut bagian atas agak ke kiri (ulu hati), maka penderita biasanya mengeluh sakit di bagian itu (Abdullah, 2015). Penyakit lambung bukan diagnosis penyakit melainkan

sebuah gejala. Untuk menangani kondisi ini, kita harus mengetahui penyebab utama penyakit lambung.

2.1.1 Penyebab Penyakit Lambung

Penyebab penyakit pada lambung adalah zat yang dapat menghambat sekresi asam lambung. Misalnya zat kimia Histamin dan Anti Inflamasi non steroid. Kerja berat, pikiran tegang, tidak tenang, atau kurang tidur juga menyebabkan kadar asam lambung yang tinggi. Sering terlambat makan, kebiasaan minum obat yang bersifat asam saat perut kosong, minum minuman beralkohol, dan mengisap rokok berlebihan juga dapat menjadi penyebab penyakit ini. Demikian pula dengan infeksi bakteri *Helicobacter pylori* yang dapat menyerang lapisan sub mukosa lambung.

Adapun Gangguan lambung dapat menimbulkan beragam gejala, seperti: sulit menelan, sensasi terbakar di dada (*heartburn*), mual, muntah, perut kembung, sakit maag, diare, sembelit, muntah darah atau BAB berdarah, berat badan naik atau malah turun

Penyebab gangguan lambung sangat bervariasi, tergantung kepada penyakitnya bahwa ini akan dijelaskan beberapa penyakit gangguan pencernaan beserta penyebab yang mendasarinya. Penyakit refluks asam lambung atau *gastroesophageal reflux disease* (GERD) adalah kondisi ketika asam lambung naik ke esofagus (kerongkongan). Kondisi ini terjadi akibat melemahnya cincin otot kerongkongan yang berfungsi mencegah makanan kembali ke kerongkongan setelah masuk ke lambung.

Esofagitis adalah peradangan di lapisan kerongkongan yang dapat menimbulkan nyeri, sulit menelan, dan nyeri di bagian dada. Apabila dibiarkan tidak tertangani, esofagitis dapat menyebabkan penyempitan pada kerongkongan. Akalasia adalah kondisi ketika saraf di area esofagus (kerongkongan) mengalami kerusakan. Kondisi tersebut menyebabkan otot katup di antara kerongkongan dan lambung kehilangan kelenturan, sehingga makanan sulit terdorong ke lambung. Gastritis adalah peradangan di dinding lambung, yang dapat terjadi tiba-tiba (akut), atau berlangsung dalam jangka panjang (kronis). Kondisi ini dapat menyebabkan tukak lambung. Tukak lambung (*peptic ulcer*) merupakan luka terbuka yang terbentuk di lapisan lambung, atau bisa juga terjadi di usus 12 jari (ulkus duodenum). Tukak lambung dapat disebabkan oleh

infeksi bakteri, dan penggunaan aspirin atau obat antiinflamasi nonsteroid dalam jangka panjang. Penyakit celiac adalah penyakit akibat reaksi sistem imun terhadap konsumsi gluten, yaitu protein yang dapat ditemukan pada gandum. Pada penderita penyakit celiac, gluten akan memicu reaksi sistem imun di usus halus. Bila kondisi tersebut berlangsung terus-menerus, lapisan usus halus dapat rusak dan mencegah nutrisi terserap.

Penyakit batu empedu adalah kondisi ketika terjadi penyumbatan pada saluran empedu. Sumbatan disebabkan oleh batu hasil pengkristalan kolesterol. Pada beberapa kasus, batu empedu terbentuk dari pengkristalan bilirubin atau zat yang menyebabkan penyakit kuning. Kolesistitis adalah peradangan pada kantung empedu. Peradangan tersebut dipicu oleh tersumbatnya kantung empedu oleh batu empedu atau tumor. Penyumbatan menyebabkan cairan empedu terperangkap di dalam kantung empedu, dan memicu peradangan. Hepatitis adalah istilah yang merujuk pada peradangan hati. Kondisi ini dapat disebabkan oleh infeksi virus, penyakit autoimun, serta paparan alkohol, obat, racun kimia, atau NAPZA.

2.1.2 Penyembuhan Penyakit

Lambung Berdasarkan penyebab penyakit lambung diatas, penyembuhannya dilakukan dengan menetralkan asam lambung, mengurangi produksi asam lambung, mengobati infeksi pada selaput lendir lambung, dan mengurangi rasa sakit akibat iritasi selaput lendir atau kekejangan otot dinding lambung. Obatnya adalah antasid, anti-histamin, antikolinergik, demulcent (dapat mengurangi iritasi lokal pada tukak lambung, dan secara fisik melindungi sel-sel di bawahnya terhadap kontak dengan iritan dari luar). Khusus untuk sakit lambung karena infeksi bakteri *H. Pylori* pengobatannya menggunakan antibiotika. Penyembuhan juga harus memperbaiki pola makan yang baik misalnya penderita dianjurkan untuk makan dalam jumlah sedikit tetapi sering.

2.2 Omeprazole

Omeprazole adalah obat untuk mengatasi gangguan lambung. Obat ini dapat mengurangi produksi asam di dalam lambung. Omeprazole bermanfaat untuk meringankan gejala sakit maag dan *heartburn* yang ditimbulkan oleh penyakit asam lambung atau tukak lambung. Obat ini juga membantu

penyembuhan kerusakan pada jaringan lambung dan kerongkongan. Omeprazole diminum sehari sekali pada pagi hari. Obat ini tidak menyebabkan sakit perut, sehingga dapat dikonsumsi dengan atau tanpa makanan. Dokter menganjurkan omeprazole untuk diminum 2 kali sehari, pada pagi dan sore. Omeprazole dapat menurunkan asam lambung, sehingga bisa memengaruhi kerja obat-obatan yang perlu dicerna dengan bantuan asam lambung, seperti pazopanib, rilpivirine, dan obat-obatan antijamur.

Selain itu, ada beberapa interaksi yang dapat terjadi jika omeprazole dikonsumsi dengan obat lainnya, yaitu: menurunkan efektivitas obat clopidogrel dalam membantu mencegah serangan jantung atau stroke, menurunkan efektivitas obat erlotinib untuk mengobati kanker, meningkatkan efek dan kadar atorvastatin dalam darah, sehingga meningkatkan risiko seseorang mengalami kerusakan liver, meningkatkan kadar dan efek alprazolam, sehingga penggunaanya berisiko mengalami gangguan pernapasan dan sangat mengantuk.

Omeprazole dapat menyebabkan nyeri perut dan sakit kepala. Segera periksakan diri ke dokter jika muncul efek samping tersebut, terutama bila efek samping tidak mereda meski penggunaan obat sudah dihentikan. Selain nyeri perut dan sakit kepala, efek samping lain yang perlu diwaspadai adalah: Rendahnya kadar kalium dalam darah, yang menimbulkan gejala berupa kram otot, detak jantung yang tidak normal (lambat, cepat, atau tidak beraturan), dan kejang. Bertambah parahnya gejala pada penderita lupus. Gangguan pencernaan, seperti diare yang berkelanjutan serta adanya darah atau lendir pada tinja. Kekurangan vitamin B12, yang menyebabkan keluhan lemas, sariawan, mati rasa, dan kesemutan pada tangan atau kaki. Reaksi alergi obat, seperti munculnya ruam, pusing, hingga sesak napas.

2.3 Lansoprazole

Lansoprazole adalah obat yang bermanfaat untuk mengatasi gangguan pada lambung, seperti tukak lambung, GERD (*gastro esophageal reflux disease*), dan sindrom Zollinger-Ellison. Cara kerjanya adalah dengan menurunkan produksi asam lambung. Obat ini tersedia dalam bentuk kapsul, tablet, dan injeksi. Lansoprazole bisa digunakan sebagai obat tunggal atau kombinasi dengan obat lain. Obat ini akan meredakan gejala akibat peningkatan asam lambung,

seperti sensasi terbakar di dada (*heartburn*), mulut terasa asam, mual dan muntah.

Lansoprazole dapat diminum sebelum makan. Usahakan untuk mengonsumsi lansoprazole pada jam yang sama setiap harinya dan pastikan ada jarak waktu yang cukup antara satu dosis dengan dosis berikutnya, agar efeknya maksimal. Lansoprazole umumnya aman jika dikonsumsi sesuai petunjuk dokter. Meski begitu, obat ini tetap berisiko menimbulkan efek samping berupa: Diare, Sakit perut, Mual, Kembung, Sembelit, Sakit kepala dan pusing

Selain gejala yang disebutkan di atas, penggunaan lansoprazole juga bisa mengakibatkan efek samping yang lebih serius, yaitu: defisiensi (kekurangan) vitamin B12 dalam darah, penurunan kadar magnesium dalam darah, perubahan warna kulit dan sklera (bagian putih mata) menjadi kuning, nyeri sendi, patah tulang

2.4 Antasida

Antasida (*antacid*) adalah obat yang digunakan untuk menetralkan kadar asam di dalam lambung. Pada dasarnya lambung membutuhkan asam yang berperan pada proses pencernaan serta membunuh bakteri berbahaya yang ada di makanan. Namun, ketika lambung terlalu banyak mengandung asam, kondisi tersebut dapat menimbulkan sakit maag, dengan gejala berupa nyeri ulu hati, sering bersendawa, dan perut kembung. Antasida bekerja dengan menurunkan kadar asam di dalam lambung. Berdasarkan bahan pembentuknya, obat ini terbagi menjadi beberapa jenis, yakni: iuminium hidroksida, kalsium karbonat, magnesium karbonat, magnesium trisilikat, magnesium hidroksida.

Masing-masing jenis antasida di atas pada dasarnya memiliki fungsi yang sama. Di beberapa produk, antasida juga dicampurkan bahan lain, misalnya simethicone. Penggunaan antasida akan lebih baik jika dikonsultasikan lebih dulu dengan dokter. Dosis antasida (*antacid*) berbeda pada tiap orang, disesuaikan dengan kondisi dan umur pasien. Ikuti keterangan yang ada di kemasan dan konsultasikan dengan dokter terkait dosis yang tepat juga cara penggunaan obat secara lengkap. Antasida tersedia dalam bentuk suspensi, serta tablet dan kaplet kunyah. Untuk antasida bentuk tablet dan kaplet kunyah, konsumsi obat dengan mengunyahnya terlebih dahulu sebelum ditelan, dan minum air putih setelahnya. Pada antasida suspensi, kocok obat sebelum

digunakan. Pakai alat penakar yang tersedia pada kemasan atau yang diberikan dokter. Hindari menggunakan alat penakar obat sendiri, misalnya sendok makan. Hal itu dapat memengaruhi efektivitas obat karena dosis tidak sesuai dengan anjuran.

Antasida, baik tablet dan kaplet kunyah, atau pun suspensi, digunakan ketika gejala muncul atau terasa akan muncul. Umumnya, antasida dikonsumsi saat atau segera setelah makan. Antasida dapat menimbulkan interaksi jika digunakan bersamaan dengan obat tertentu, di antaranya: mengganggu penyerapan tetrasiklin, penisilin, sulfanomida, digoxin, indometacin, naproxen, phenylbutazone, quinidine, dan vitamin, meningkatkan penyerapan vitamin C.

2.5 Resep

Resep adalah permintaan tertulis dari seorang dokter, dokter gigi, dokter hewan yang diberi izin berdasarkan peraturan perundang – undangan yang berlaku kepada apoteker pengelola apotek untuk menyiapkan dan atau membuat, meracik serta menyerahkan obat kepada pasien. (Syamsuni, 2006). Resep disebut juga *formulae medicae*, yang terdiri dari *formulae officinalis* (yaitu resep yang tercantum dalam buku farmakope atau buku lainnya dan merupakan standar) dan *formulae magistralis* (yaitu resep yang ditulis oleh dokter). Resep selalu dimulai dengan tanda R/ yang berarti *recipe* (ambillah). Di belakang tanda ini (R/) biasanya tertera nama dan jumlah obat. Umumnya, resep ditulis dalam bahasa Latin.

Penulisan resep bertujuan untuk memudahkan dokter dalam pelayanan kesehatan di bidang farmasi sekaligus meminimalkan kesalahan dalam pemberian obat. Umumnya, rentang waktu buka instalasi farmasi/apotek dalam pelayanan farmasi jauh lebih panjang daripada praktik dokter, sehingga dengan penulisan resep diharapkan memudahkan pasien.

Melalui penulisan resep pula, peran dan tanggung jawab dokter dalam pengawasan distribusi obat kepada masyarakat dapat ditingkatkan karena tidak semua golongan obat dapat diserahkan kepada masyarakat secara bebas. Selain itu, dengan adanya penulisan resep, pemberian obat lebih rasional dibandingkan dispensing (obat diberikan sendiri oleh dokter), dokter bebas memilih obat secara tepat, ilmiah dan selektif.

2.6 Pengertian Puskesmas

Pusat kesehatan masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerja. (Permenkes RI,2015)

Adapun Fungsi Puskesmas :

- a. Sebagai pusat pembangunan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya.
- b. Membina peran serta masyarakat di wilayah kerjanya dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat.
- c. Memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya (Depkes RI,2015)

2.7 Gambaran Umum Instalansi Puskesmas Pangkatan

Puskesmas Pangkatan adalah salah satu sarana kesehatan di wilayah kecamatan Pangkatan yang ada di kabupaten labuhanbatu dengan jarak tempuh ± 30 Km dari kota Rantauprapat dengan data sebagai berikut :

Luas Wilayah : 355,47 Km

Jumlah Penduduk : 34.177 Jiwa

Jumlah KK : 8.104 Jiwa

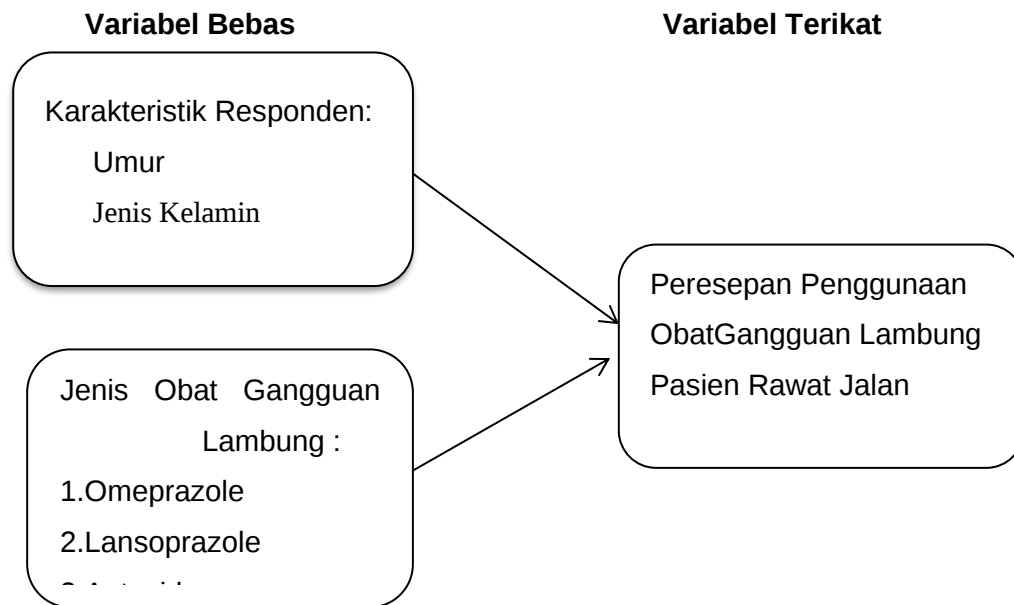
Dengan batasan pemerintahan sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Bilih Hilir
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Merbau
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kampung Rakyat/ Panai Tengah
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Bilah Hulu (Aek Nabara)

Puskesmas Pangkatan Potensi utamanya adalah pertanian dan perkebunan dan penduduknya dari berbagai suku bangsa yang terbesar adalah suku batak sekitar 45%. Kepadatan penduduk di puskesmas pangkatan sebesar 34 jiwa /km , berarti bahwa setiap 1 km daerah puskesmas pangkatan di huni penduduk lebih kurang 34 jiwa.

2.8 Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kerangka konsep dalam penelitian adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.9Defenisi Operasional

1. Karakteristik responden adalah data responden yang dilihat dari jenis kelamin dan umur pasien pada pasien gangguan lambung.
2. Jenis obat gangguan lambung adalah Omeprazole, Lansoprazole, dan Antasida
3. Profil persentase penggunaan obat adalah persentase penggunaan obat gangguan lambung.